

PENDAYAGUNAAN ZAKAT DI BIDANG PENDIDIKAN STUDI KASUS PADA LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ (LMI) SUMSEL

Ilham Basrian Jasuma Putra¹, Muharudin², Edy Suryana³

¹ STEI Al Furqon Prabumulih, Indonesia

² STEI Al Furqon Prabumulih, Indonesia

³ STEI Al Furqon Prabumulih, Indonesia

Email : ilhamjon7@gmail.com¹, muharudin699@gmail.com², edysuryana6@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: Januari 2025

Accepted: Januari 2025

Published: Januari 2026

Abstract:

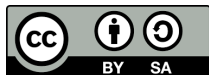
One important aspect of a country's development is education. Education plays a very important role, even becoming the main foundation for the progress and welfare of society. However, in the effort to create equitable and quality education, there are still many obstacles, namely the cost of education. The government has prepared a budget of 20% of total state expenditure. However, this amount is still insufficient to meet existing needs. Therefore, an alternative innovation is needed to overcome this problem. One alternative that can be used is zakat funds. This study aims to determine the zakat utilization program in the field of education at LMI South Sumatra. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative orientation. This approach was chosen because this study leads to a detailed and in-depth description of the actual conditions in the field. Based on the results of the study, it was found that LMI South Sumatra has several zakat utilization programs. First, the Inspirational Generation Scholarship, which is intended to provide educational assistance to final year students. Second, assistance for Quran teachers, which is provided to Quran teachers in the form of financial assistance to help meet their basic needs and support the continuity of their Quran teaching activities.

Keywords: Utilization, Zakat, Education

Abstrak:

Salah satu aspek penting dalam Pembangunan suatu negara adalah Pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan menjadi fondasi utama bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Naman, dalam Upaya untuk menciptakan Pendidikan yang merata dan berkualitas, masih memiliki banyak kendala yaitu biaya Pendidikan. Pemerintah telah menyiapkan anggaran 20% dari total belanja negara. Akan tetapi, nilai tersebut belum mencukupi kebutuhan yang ada. Sehingga diperlukan suatu inovasi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan dana zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pendayagunaan zakat dalam bidang Pendidikan di LMI Sumsel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini mengarah pada deskripsi secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa LMI Sumsel memiliki beberapa program pendayagunaan zakat. Pertama, Beasiswa Generasi Inspirasi, beasiswa ini diperuntukkan untuk memberikan dan bantuan Pendidikan untuk mahasiswa Tingkat akhir. Kedua, santunan guru ngaji, santunan ini diberikan kepada guru ngaji dengan memberikan bantuan finansial untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar guru ngaji serta menunjang keberlangsungan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang meraka lakukan.

Kata Kunci: Pendayagunaan, Zakat, Pendidikan



INTRODUCTION

Salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan menjadi fondasi utama bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkesinambungan, sebuah bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Fajar & Mulyanti, 2019).

Namun di sisi lain, Rohmatillah (2023) menyatakan masih banyak di beberapa negara termasuk Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam upaya menyediakan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh lapisan warga negaranya. Dalam konteks Indonesia salah satu permasalahan utama pendidikan adalah pembiayaan (Tho'in, 2017). Biaya pendidikan yang tinggi menjadi salah satu hambatan utama bagi mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk mengakses pendidikan berkualitas (Majnah et al., 2025). Pemerintah tentunya telah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan ini. Bahkan UUD 1945 (setelah amandemen) telah menetapkan anggaran 20% dari total belanja negara untuk sektor pendidikan, yang diambil dari dana APBN dan APBD.

Angka tersebut tentunya belum mencukupi jumlah kebutuhan biaya Pendidikan yang semakin hari semakin naik. Sehingga untuk menyelesaikan masalah tersebut memerlukan suatu inovasi alternatif untuk mendukung biaya Pendidikan tersebut. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 46 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa selain dari sektor APBN dan APBD, pendanaan pendidikan bisa dilakukan oleh Masyarakat. Pendanaan ini bisa mencakup sumbangan Pendidikan, hibah, wakaf, zakat dan lain-lain (Tho'in, 2017).

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di Indonesia, menurut laporan *Global Muslim Population* populasi muslim di Indonesia sebanyak 244,69 juta jiwa dari total penduduk 281, 2 juta orang (Detik.com, 2025). Berdasarkan hal tersebut, tentu Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Menurut laporan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) potensi zakat di Indonesia mencapai 327 Triliun. Jika potensi ini bisa dimaksimalkan dengan baik, tentunya akan sangat berdampak bagi beberapa permasalahan yang ada, termasuk pada bidang Pendidikan.

Ditinjau dari segi bahasa zakat berarti berkah tumbuh, bersih, dan baik. Zakat dari segi istilah berarti sejumlah harta tertentu diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Harta yang dimaksud adalah harta zakat untuk mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa serta menyuburkan harta atau membanyakkan pahala yang akan diperoleh mereka yang mengeluarkannya (Tho'in, 2017).

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam. Zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang memiliki harta tertentu kepada golongan umat tertentu pula. Zakat memiliki dua dimensi sekaligus. *Pertama,*

dimensi vertikal sebagai kewajiban mutlak (*'ibadah mahdah*) seorang hamba kepada perintah Allah. *Kedua*, dimensi horisontal sebagai seorang hamba terhadap harta yang dimiliki dan terhadap masyarakat, sehingga zakat juga disebut sebagai *'ibadah māliyyah ijtimā'iyah* (Abubakar, 2015). Abdurahman & Herianingrum (2019) menjelaskan sebagai kewajiban, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah tetapi juga memiliki tujuan sosial ekonomi yang lebih luas, yakni membantu mereka yang kurang mampu. Zakat dipergunakan sebagai instrument untuk menyeimbangkan pendapatan Masyarakat. Zakat yang dibayarkan merupakan salah satu bentuk distribusi pendapatan, agar tidak terjadi penumpukkan harta pada sekelompok orang saja (Makraja, 2024). Firmansyah (2013) menyebutkan zakat akan memperkecil jurang pemisah antara orang kaya dan orang miskin

Pendayagunaan zakat sebenarnya bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan mustahiq yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat. Akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka yang menjadi miskin dan menderita. Qardawi (2009) menyebutkan peranan zakat tidak hanya terbatas pada pегentasan kemiskinan namun juga berguna untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kemasyarakatan lainnya, menjadi salah satu instrument yang paling efektif membantu permasalahan kemiskinan.

Oleh karena itu, ada berbagai bentuk pendayagunaan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai dari penyebab kemiskinan mereka (Az Zahro et al., 2024). Salah satunya melalui penyaluran secara produktif, dalam bentuk bantuan Pendidikan (Nurhasanah et al., 2023). Rohmatillah (2023) menyebutkan bahwa beberapa negara telah mengintegrasikan sektor zakat kedalam sektor pendidikan.

Lembaga Amil Zakat Nasional Lembaga Manajemen Infak (disingkat LAZNAS LMI) Kantor Wilayah Sumatera Selatan bertugas menghimpun serta menyalurkan dana dari masyarakat pembayar zakat (muzakki) kepada masyarakat yang membutuhkan (mustahik). Adapun program-program penyaluran zakat yang ada di lembaga ini antara lain untuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, dan sosial (Jannah & Armen, 2024). Dalam konteks Pendidikan, pendayagunaan yang dilakukan oleh LMI diwujudkan melalui berbagai program bantuan pendidikan, beasiswa, pembinaan karakter, serta peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini akan mengulas pendayagunaan zakat di bidang Pendidikan yang dilakukan oleh LMI Sumatera Selatan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dalam penelitian ini mengarah pada deskripsi secara rinci dan mendalam mengenai gambaran kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer

didapatkan dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel jurnal, buku, dan sumber lain yang relevan.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) didirikan pada tanggal 17 September 1995 dan berkantor pusat di Surabaya. Pada tahun 2005, LMI disahkan sebagai lembaga amil zakat provinsi, dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor: 451/1702/032/2005. Kemudian pada tahun 2016, LMI dikukuhkan sebagai lembaga amil zakat nasional dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 184 Tahun 2016.

Saat ini Lembaga Manajemen Infaq (LMI) memiliki 8 kantor perwakilan, yaitu Jawa Timur, Jakarta, Jawa Barat & Banten, Sumatera Selatan, Kepulauan Riau, Kalimantan Selatan, Jawa Tengah & DIY, Bali & Nusa Tenggara, Sulawesi Selatan & Maluku Utara dan Gorontalo.

Kantor Perwakilan LMI Sumatera Selatan berada di Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kec. Ilir Barat 1 Kota Palembang. LMI Sumsel berperan sebagai perpanjangan tangan LMI tingkat nasional dalam mengimplementasikan program-program pemberdayaan masyarakat di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan LMI Sumsel sebagai Lokasi penelitian didasarkan pada komitmen lembaga ini dalam mengembangkan program pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Sedekah, termasuk dalam pemdayagunaan pada program di bidang Pendidikan.

2. Pendayagunaan Zakat Untuk Pendidikan

Pendayagunaan zakat untuk pendidikan merupakan salah satu strategi penting dalam pengelolaan zakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengentasan kemiskinan jangka panjang. Pendidikan dipandang sebagai instrumen utama dalam memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi, sehingga zakat tidak hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada kegiatan produktif dan transformatif.

Pendayagunaan zakat untuk pendidikan merupakan salah satu bentuk implementasi penyaluran zakat untuk kemaslahatan umat di bidang pendidikan. Pendistribusian zakat pada bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Arafat & Fahrullah (2019) menyebutkan bahwa zakat memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mendayagunakan zakat di bidang Pendidikan lazimnya adalah pemberian beasiswa (Abubakar, 2015). Akan tetapi, seiring dengan perkembangannya pendayagunaan zakat di bidang pendidikan berupa Pembangunan/fasilitas sekolah, operasional sekolah gratis, intensif guru serta pelatihan kompetensi pendidik.

Pendayagunaan dana zakat dalam bidang pendidikan dan pelatihan

merupakan langkah tepat. Sebab, pendidikan dalam perspektif Islam memiliki peran penting bagi pembentukan kepribadian seseorang. Melalui pendidikan dan pelatihan, seperti pelatihan keterampilan siap kerja bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, proses transformasi nilai, baik nilai kebebasan (*autonomy*), keadilan (*equity*), dan survival (Az Zahro et al., 2024). Pendayagunaan zakat untuk pendidikan juga menekankan pendekatan pemberdayaan (*empowerment*), yaitu melalui pembinaan berkelanjutan, pendampingan belajar, dan penguatan karakter serta nilai-nilai keislaman.

Sehingga diharapkan melalui pengelolaan zakat yang profesional dan terarah di sektor pendidikan, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan, motivasi belajar, serta kemampuan sosial dan spiritual penerima manfaat. Dalam jangka panjang, pendayagunaan zakat untuk pendidikan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan mendukung terciptanya keadilan sosial

3. Program Pendayagunaan Zakat untuk Pendidikan di LMI SUMSEL

Program pendayagunaan zakat di bidang Pendidikan merupakan salah satu bentuk program yang dilakukan oleh LMI Sumsel untuk membantu masyarakat kurang mampu yang memiliki kendala dalam pembiayaan pendidikannya agar mendapatkan Pendidikan yang lebih layak.

Salah satu program pendayagunaan di bidang Pendidikan yang dilakukan oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Sumsel adalah program Beasiswa Generasi Inspirasi (GENS1). Program ini merupakan program bantuan Pendidikan untuk mahasiswa tingkat akhir. Tujuan dari adanya program ini adalah membantu meluluskan mahasiswa kurang mampu dalam menyelesaikan perkuliahannya.

Kriteria penerima beasiswa ini antara lain: 1) Mahasiswa Tingkat akhir, 2) Dari keluarga kurang mampu secara ekonomi 3) Berprestasi akademik/non-akademik dan 4) tidak sedang menerima beasiswa sejenis.

Selain mendapatkan bantuan dana Pendidikan, para penerima beasiswa ini akan memperoleh pembinaan intensif terkait dengan pengembangan karakter dan kepemimpinan, serta akan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan sosial.

Selain itu, LMI Sumsel juga memiliki program santunan guru ngaji. Program ini ditujukan untuk mendukung peran strategis guru ngaji dalam pendidikan keagamaan masyarakat. Program santunan guru ngaji dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sosial dan penguatan fungsi pendidikan Islam berbasis masyarakat. Santunan ini diberikan secara berkala maupun insidental dalam bentuk bantuan finansial, dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan dasar guru ngaji serta menunjang keberlangsungan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang mereka lakukan.

CONCLUSION

Salah satu aspek penting dalam Pembangunan suatu negara adalah Pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan menjadi fondasi utama bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Naman, masih banyak di beberapa negara termasuk Indonesia, menghadapi tantangan besar dalam upaya menyediakan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh lapisan warga negaranya. Salah satu permasalahan yang mendasar adalah pembiayaan. Pemerintah telah menyiapkan anggaran 20% dari total belanja negara. Akan tetapi, nilai tersebut belum mencukupi kebutuhan yang ada. Sehingga diperlukan suatu inovasi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa LMI Sumsel memiliki beberapa program pendayagunaan zakat. Pertama, Beasiswa Generasi Inspirasi, beasiswa ini diperuntukkan untuk memberikan dan bantuan Pendidikan untuk mahasiswa Tingkat akhir. Kedua, santunan guru ngaji, santunan ini diberikan kepada guru ngaji dengan memberikan bantuan finansial untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar guru ngaji serta menunjang keberlangsungan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang meraka lakukan.

REFERENCES

- Abdurahman, A. F., & Herianingrum, S. (2019). Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Pada Rumah Singgah Pasien (Rsp) Lembaga Amil Zakat (LAZ) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1909–1923.
- Abubakar, A. (2015). Pemberdayaan zakat untuk pendidikan. *Nur El-Islam*, 2(1), 1–10.
- Arafat, S., & Fahrullah, A. (2019). Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan di BAZNAS Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 23–33.
- Az Zahro, D. P., Malik, Z. A., & Hadiyanto, R. (2024). Pendayagunaan Zakat di Bidang Pendidikan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia. *Mueamala Journal: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61341/mueamala/v2i1.01>
- Detik.com. (2025). 10 Negara dengan Umat Muslim Terbanyak, Indonesia Peringkat Satu. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7803002/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-indonesia-peringkat-satu>
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2019). Meningkatkan Taraf Perekonomian dan Kesejahteraan Melalui Perencanaan Investasi Pendidikan. *Jurnal ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 89–95.
- Firmansyah. (2013). *Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Kesenjangan Pendapatan*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 180. jurnalekonomi.lipi.go.id
- Jannah, M., & Armen, R. E. (2024). Program Zakat Produktif untuk UMKM oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan. *JIMPA*:

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*, 4(2), 811-826.
- Majnah, Sagaf, U., & Putra, M. Y. (2025). Efektifitas Pengelolaan Dana Zakat pada Program Pendidikan di BAZNAS Kota Bima. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(5), 1840-1855.
- Makraja, F. (2024). Zakat Sebagai Instrumen Ekonomi Islam Dalam. *Journal of Sharia and Law*, 3(1), 113-126.
- Nurhasanah, Arfah, & Pane, S. B. (2023). Peran Lembaga Zakat dalam Pendidikan (Studi BAZNAS Kota Pekanbaru). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 43-53. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Qardawi, Y. Al. (2009). *Kitab Zakat*. Bina Ilmu.
- Rohmatillah, N. (2023). Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syariah Berbasis Wakaf dan Zakat. *Dimensi*, 12(1).
- Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat Muhammad. *Al-Amwal*, 9(2).